

Pengaruh *Entrepreneurial Attitude Orientation*, Lingkungan Keluarga dan *Locus of Control* Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Siti Alifah Pratiwi¹, Oknaryana²

^{1,2}Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang
e-mail: sitialifahtw@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *entrepreneurial attitude orientation* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, pengaruh lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, pengaruh *locus of control* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa dan pengaruh *entrepreneurial attitude orientation*, lingkungan keluarga dan *locus of control* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif asosiatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Program Sarjana Fakultas Ekonomi tahun masuk 2018-2020 sebanyak 1.789 orang. Pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *proportional random sampling* sebanyak 95 orang. Teknis analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *entrepreneurial attitude orientation* berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, (2) lingkungan keluarga berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, (3) *locus of control* tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, (4) *entrepreneurial attitude orientation*, lingkungan keluarga dan *locus of control* berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

Kata kunci: *Entrepreneurial Attitude Orientation, Lingkungan Keluarga, Locus of Control, Intensi Berwirausaha*

Abstract

The purpose of this study was to determine the effects of entrepreneurial attitude orientation on student entrepreneurial intentions, the influence of the family environment on student entrepreneurial intentions, the influence of locus of control on student entrepreneurial intentions and the influence entrepreneurial attitude orientation, family environment and locus of control on student entrepreneurial intentions. This type of research is descriptive associative. The population of this research is 1,789 undergraduate students of the Faculty of Economics in the 2018-2020. Sampling was determined using proportional random sampling of 95 people. Data analysis techniques using descriptive analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis

and hypothesis testing. The results showed that (1) entrepreneurial attitude orientation had an effect on students entrepreneurial intentions, (2) the family environment had an effect on students entrepreneurial intentions, (3) locus of control had no effect on students entrepreneurial intentions, (4) entrepreneurial attitude orientation, family environment and locus of control affects student entrepreneurial intentions.

Keywords : *Entrepreneurial Attitude Orientation, Family Environment, Locus of Control, Entrepreneurial Intention*

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan permasalahan besar dibanyak negara, termasuk Indonesia. Pengangguran disebabkan karena ketidakseimbangan antara angkatan kerja dengan lapangan pekerjaan. Hal ini tentu saja berdampak negatif terhadap perekonomian negara, baik di sektor ekonomi maupun sosial seperti penurunan kualitas hidup, peningkatan kemiskinan dan penurunan tingkat kesejahteraan.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pengangguran terbuka di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari masing-masing pendidikan tertinggi yang ditamatkan, salah satunya tingkat Universitas. Kenaikan tersebut terjadi pada bulan Februari tahun 2020, pengangguran terbuka tingkat Universitas sebesar 824.912 orang. Namun pada Februari tahun 2021 angka pengangguran terbuka tingkat Universitas naik menjadi 999.543 orang. Situasi ini dapat terus meningkat jika tidak ada perhatian serius dari lembaga pendidikan, khususnya perguruan tinggi bagi lulusan sarjana agar menjadi wirausaha sebagai pilihan pekerjaan.

Lulusan sarjana menganggur disebabkan oleh tidak adanya rencana yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan. Menurut (Sudradjad, 2011) penyebab pengangguran adalah 1) para pengangguran hanya ingin bekerja sebagai pegawai negeri (dimana pekerjaan sebagai pegawai negeri dianggap lebih terhormat dibandingkan pekerjaan lainnya). 2) lapangan pekerjaan yang tersedia membutuhkan keahlian khusus (lulusan sarjana susah mendapatkan pekerjaan dikarenakan persyaratan yang diminta tidak sesuai dengan keahlian yang dimiliki). Hal ini menyebabkan pengangguran terdidik di Indonesia jumlahnya terus meningkat setiap tahunnya. Usaha yang dilakukan untuk mengurangi angka pengangguran terdidik menurut (Takdir et al., 2016) adalah dengan menciptakan lulusan yang tidak hanya mencari kerja (*job seeker*) melainkan menciptakan lapangan pekerjaan (*job creator*).

Satuan pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas lulusan sehingga dapat mengurangi pengangguran. Salah satu usaha yang dilakukan yaitu mengubah pola pikir mahasiswa yang tidak hanya bekerja menjadi pegawai negeri atau pegawai swasta melainkan menjadi seorang wirausaha. Untuk itu perlunya meningkatkan intensi berwirausaha pada mahasiswa supaya jumlah wirausaha bertambah. Dengan bertambahnya jumlah mahasiswa berwirausaha maka dapat mengurangi angka pengangguran.

Salah satu Universitas yang ada di Sumatera Barat yaitu Universitas Negeri Padang. Banyak usaha yang dilakukan oleh Universitas Negeri Padang dalam menumbuhkan intensi berwirausaha mahasiswa. Salah satunya dengan membekali mahasiswa dengan ilmu pengetahuan yang diajarkan pada bangku kuliah yaitu pada mata kuliah kewirausahaan. Mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah yang diwajibkan bagi semua mahasiswa dari berbagai jurusan yang ada di Universitas Negeri Padang.

Fakultas Ekonomi merupakan salah satu fakultas di Universitas Negeri Padang. Fakultas Ekonomi ini mempunyai perbedaan dalam pembelajaran kewirausahaan dibandingkan dengan fakultas lainnya. Fakultas Ekonomi mewajibkan mahasiswa untuk mengambil mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib di universitas dan praktik kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib di fakultas. Diharapkan dengan adanya pembelajaran sebanyak dua kali ini, mampu menumbuhkan intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi. Selain membekali mahasiswa dengan ilmu pengetahuan Universitas Negeri Padang juga menumbuhkan intensi mahasiswa melalui Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). PMW ini diadakan dengan tujuan setelah mahasiswa Universitas Negeri Padang menyelesaikan studinya dapat menciptakan wirausaha-wirausaha muda. Melalui PMW ini diharapkan mahasiswa terdorong memiliki kemauan untuk berwirausaha.

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa FE yang Mengikuti PMW 2020

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa Angkatan 2017-2019	Jumlah Mahasiswa yang Mengikuti PMW
1	Akuntansi	455	23
2	Ekonomi Pembangunan	372	16
3	Manajemen	584	14
4	Pendidikan Ekonomi	360	10
5	Manajemen Pajak	281	4
6	Manajemen Perdagangan	252	1
	Jumlah	2.304	68

Sumber : Sub Koordinator UPT PKK UNP

Bedasarkan tabel 1 diketahui bahwasanya mahasiswa Fakultas Ekonomi yang terlibat dalam kegiatan PMW masih sedikit. Jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang tahun angkatan 2017-2019 berjumlah 2.304 orang mahasiswa. Sedangkan jumlah mahasiswa yang mengikuti PMW pada tahun 2020 sebanyak 68 orang mahasiswa. Hal tersebut mencerminkan bahwa niat berwirausaha mahasiswa masih tergolong rendah yang dilihat dari rendahnya partisipasi mahasiswa dalam kegiatan PMW.

Intensi berwirausaha adalah niat yang kuat dari seseorang untuk bertindak menjadi wirausaha (Omardi et al., 2020). *Theory of Planned Behavior* yang dikembangkan oleh Fishbein & Ajzen dalam (Firmansyah & Roosmawarni, 2020) sering digunakan untuk menjelaskan bagaimana niat berwirausaha muncul. Munculnya niat berwirausaha ditentukan oleh tiga hal, diantaranya sikap seseorang terhadap kewirausahaan. Sikap seseorang terhadap kewirausahaan yang dimaksud adalah

entrepreneurial attitude orientation. *Entrepreneurial attitude orientation* adalah sebuah konsep yang menggambarkan bagaimana pandangan seorang individu dalam kegiatan wirausaha, sehingga individu tersebut memberikan tanggapan terhadap kegiatan yang berhubungan dengan wirausaha. Untuk menjadi seorang wirausaha, individu harus memiliki sikap seperti wirausahawan. *Entrepreneurial attitude orientation* diperlukan untuk menumbuhkan niat berwirausaha. Hal ini didukung oleh penelitian (Mahfud et al., 2020) yang meneliti dampak modal sosial dan orientasi sikap kewirausahaan terhadap niat berwirausaha yang menyimpulkan bahwasanya *entrepreneurial attitude orientation* berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Adapun indikator *entrepreneurial attitude orientation* menurut Robinson et al dalam (Mahfud et al., 2020) adalah percaya diri, berani mengambil risiko dan keinovatifan.

Teori lain yang menyebutkan faktor yang mempengaruhi intensi kewirausahaan menurut Wijaya dalam (Firmansyah & Roosmawarni, 2020) adalah lingkungan keluarga. Menurut (Hendro, 2011) dukungan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk memilih berwirausaha sebagai jalan hidupnya. Hal yang sama juga dikatakan (Mugiyatun & Khafid, 2020) lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha. Dengan dukungan dari keluarga, anak dapat terdorong untuk menjadi seorang wirausaha. Lingkungan keluarga berperan penting dalam mengembangkan seseorang dan mempercepat karirnya sebagai wirausaha. Hal ini didukung oleh penelitian (Omardi et al., 2020) yang meneliti pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Tulungagung. Adapun indikator lingkungan keluarga menurut (Slameto, 2013) adalah cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

Selain itu menurut Begley dan Boyd dalam (Winardi, 2003) *locus of control* merupakan teori psikososial yang berkaitan dengan *entrepreneurship*. Hal yang sama juga dikatakan oleh Hisrich et al dalam (Blegur & Handoyo, 2020) dimana *locus of control* merupakan faktor kepribadian yang mempengaruhi niat berwirausaha. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh (Tseng et al., 2022) bahwa *locus of control* sebagai ciri kepribadian yang menjadi faktor penentu niat berwirausaha. Menurut (Larsen & Buss, 2014) *locus of control* adalah tanggapan seseorang terkait kejadian yang terjadi dalam hidupnya, apakah seseorang tersebut bisa menempatkan tanggung jawab itu dari dalam diri mereka sendiri (internal) atau merupakan nasib, keberuntungan dan kesempatan (eksternal). Menurut Rotter dalam (Friedman & Schustack, 2008) indikator yang digunakan untuk mengukur *locus of control* adalah *locus of control internal* dan *external locus of control external*.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2018) tujuan penelitian asosiatif adalah untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara

dua variabel atau lebih. Populasi penelitian ini meliputi 1.789 mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang tahun 2018-2020. Sampel terdiri dari 95 orang, yang ditentukan secara *proportional random sampling*. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan kuisisioner berdasarkan skala likert dengan penilaian skala 1 sampai dengan 5. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif; uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas; analisis regresi linear berganda; pengujian hipotesis yaitu uji F dan uji t; dan uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis data pada penelitian ini berupa analisis deskriptif dalam bentuk distribusi frekuensi. Berikut hasil analisis deskriptif keseluruhan variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Deskriptif Keseluruhan Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Rata-rata	TCR (%)	Ket
1	Intensi Berwirausaha (Y)	3,84	76,73	Baik
2	<i>Entrepreneurial Attitude Orientation</i> (X1)	4,11	82,18	Sangat Baik
3	Lingkungan Keluarga (X2)	3,66	73,13	Baik
4	<i>Locus of Control</i> (X3)	3,33	66,55	Baik
	Rata-rata	3,73	74,65	Baik

Sumber : Olahan Data Primer 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa rerata keseluruhan variabel berada pada kategori baik sebesar 3,73 dan TCR sebesar 74,65%. Artinya *entrepreneurial attitude orientation*, lingkungan keluarga dan *locus of control* merupakan faktor yang dapat meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa.

**Tabel 3. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Unstandardized Residual	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,939

Sumber : Data Diolah 2022

Tabel 3 didapat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,939 > 0,05. Artinya nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,05. Disimpulkan bahwa data pada tabel diatas terdistribusi normal.

**Tabel 4. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	EAO	,724	1,382
	LK	,692	1,445

LOC	,930	1,076
-----	------	-------

a. Dependent Variable: IB

Sumber : Data Diolah 2022

Tabel 4 diketahui bahwa nilai VIF untuk *entrepreneurial attitude orientation* sebesar $1,382 < 10$ dengan tolerance sebesar $0,724 > 0,1$. Sedangkan nilai VIF untuk lingkungan keluarga sebesar $1,445 < 10$ dengan tolerance sebesar $0,692 > 0,1$. Dan nilai VIF untuk *locus of control* sebesar $1,076 < 10$ dengan tolerance sebesar $0,930 > 0,1$. Dapat disimpulkan bahwasanya variabel independen bebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model		Sig.
1	(Constant)	,963
	EAO	,222
	LK	,937
	LOC	,767

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Data Diolah 2022

Tabel 5 terlihat bahwa nilai signifikan variabel *entrepreneurial attitude orientation* $0,222 > 0,05$; sedangkan nilai signifikan variabel lingkungan keluarga $0,937 > 0,05$; dan nilai signifikan variabel *locus of control* $0,767 > 0,05$. Disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6. Analisis Regresi Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		
		B	Std. Error
1	(Constant)	4,705	5,535
	EAO	,905	,164
	LK	,351	,073
	LOC	,135	,107

a. Dependent Variable: IB

Sumber : Data Diolah 2022

Tabel 6 menunjukkan koefisien masing-masing variabel. Koefisien *entrepreneurial attitude orientation* sebesar 0,905. Koefisien lingkungan keluarga yakni sebesar 0,351. Koefisien *locus of control* sebesar 0,135. Dengan nilai konstanta sebesar 4,705. Maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 4,705 + 0,905 X_1 + 0,351 X_2 + 0,135 X_3$$

Tabel 7. Uji F ANOVA^a

Model		F	Sig.
1	Regression	41,329	,000 ^b

a. Dependent Variable: IB

b. Predictors: (Constant), LOC, EAO, LK

Sumber : Data Diolah 2022

Tabel 7 terlihat nilai f_{hitung} 41,329 > f_{tabel} 3,097 serta diperoleh nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan nilai sig. < 0,05 maka hipotesis diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel *entrepreneurial attitude orientation*, variabel lingkungan keluarga dan variabel *locus of control* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Tabel 8. Koefisien Deteminasi (R²) Model Summary^b

Model	R Square
1	,577

a. Predictors: (Constant), LOC, EAO, LK

b. Dependent Variable: IB

Sumber : Data Diolah 2022

Diketahui dari tabel 8, bahwa nilai R² dari R Square sebesar 0,577. Ini berarti kontribusi variabel bebas yaitu *entrepreneurial attitude orientation*, lingkungan keluarga dan *locus of control* terhadap variabel terikat intensi berwirausaha sebesar 0,577 atau 57,7%. Sisanya sebesar 0,423 atau 42,3% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Tabel 9. Uji t Coefficients^a

Model		t	Sig.
	(Constant)	,850	,397
1	EAO	5,522	,000
	LK	4,831	,000
	LOC	1,264	,210

a. Dependent Variable: IB

Pada tabel 9, terlihat bahwa nilai sig. *entrepreneurial attitude orientation* $0,000 < 0,05$ serta memiliki nilai t_{hitung} 5,522 > t_{tabel} 1,66177 dengan demikian H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya *entrepreneurial attitude orientation* berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Nilai sig. Lingkungan keluarga $0,000 < 0,05$ serta memiliki nilai t_{hitung} 4,831 > t_{tabel} 1,66177 dengan demikian H₀ ditolak dan H₂ diterima, artinya lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Nilai sig.

locus of control $0,210 > 0,05$ serta memiliki nilai $t_{hitung} 1,264 < t_{tabel} 1,66177$ oleh karena itu H_0 diterima dan H_3 ditolak, berarti variabel *locus of control* tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Pembahasan

Pengaruh *Entrepreneurial Attitude Orientation* Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, bahwa intensi berwirausaha dipengaruhi secara signifikan oleh *entrepreneurial attitude orientation*. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Do & Dadvari, 2017) bahwa intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Taiwan dipengaruhi oleh *entrepreneurial attitude orientation*. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian (Mahfud et al., 2020) yang menunjukkan bahwa *entrepreneurial attitude orientation* berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Adanya pengaruh positif dan signifikan tersebut antara *entrepreneurial attitude orientation* dengan intensi berwirausaha mengartikan bahwa intensi berwirausaha dipengaruhi oleh *entrepreneurial attitude orientation*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Theory of Planned Behaviour yang dikembangkan oleh Fishbein & Ajzen menurutnya ada tiga hal yang menentukan munculnya intensi berwirausaha seseorang, yaitu sikap individu terhadap kewirausahaan, norma yang ada disekitar individu berkaitan dengan wirausaha, dan keyakinan seseorang mengenai kesanggupan dirinya menjadi seorang wirausaha. Sikap terhadap kegiatan kewirausahaan yang dimaksud adalah *entrepreneurial attitude orientation*. *Entrepreneurial attitude orientation* dianggap sebagai faktor pemicu munculnya intensi berwirausaha. (Hisrich et al., 2008) intensi kewirausahaan menunjukkan faktor motivasi yang memotivasi seseorang untuk mencapai hasil yang berhubungan dengan wirausaha.

Terdapat pengaruh antara *entrepreneurial attitude orientation* dengan intensi berwirausaha, karena *entrepreneurial attitude orientation* akan membentuk niat seseorang dalam berwirausaha. Semakin banyak individu mengetahui dan memahami tentang kewirausahaan, maka akan semakin membentuk sikap individu terhadap kewirausahaan. Dalam meningkatkan intensi berwirausaha pada diri mahasiswa sebaiknya memiliki *entrepreneurial attitude orientation* yang tinggi seperti percaya diri, berani mengambil risiko dan keinovatifan. Sehingga sikap yang tinggi tersebut dapat membentuk niat berwirausaha yang semakin kuat. Semakin tinggi *entrepreneurial attitude orientation* maka akan mendukung munculnya intensi berwirausaha mahasiswa. Dan sebaliknya, *entrepreneurial attitude orientation* yang dimiliki mahasiswa rendah sehingga intensi berwirausaha mahasiswa juga rendah.

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Berdasarkan pengujian hipotesis diketahui bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Omardi et al., 2020) bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif

dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Tulungagung. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian (Manurung et al., 2019) yang menyatakan bahwa intensi berwirausaha siswa SMK N 2 Payakumbuh secara signifikan dipengaruhi oleh lingkungan keluarga mereka. Adanya pengaruh positif serta signifikan tersebut antara lingkungan keluarga dengan intensi berwirausaha mengartikan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikatakan Wijaya dalam (Firmansyah & Roosmawarni, 2020) dimana salah satu variabel yang mempengaruhi intensi berwirausaha yakni lingkungan keluarga. Selain itu (Bahri, 2020) mengatakan bahwa faktor keluarga memberikan pengaruh besar terhadap seseorang yang ingin berwirausaha, karena pada umumnya wirausaha memiliki orang tua yang juga pemilik usaha.

Terdapat pengaruh antara intensi berwirausaha dengan lingkungan keluarga, karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan dimana seseorang individu mendapatkan pendidikan pertama kali yang membentuk kepribadian dan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anak tersebut. Lingkungan keluarga juga sangat berpengaruh bagi mereka yang ingin menjadi pengusaha. Hal ini dikarenakan lingkungan keluarga dapat menjadi latar belakang utama dan tolak ukur yang kuat bagi seseorang untuk memperoleh niat berwirausaha yang cukup besar. Seseorang yang berwirausaha, biasanya memiliki keluarga yang berwirausaha pula. Lingkungan keluarga yang mendukung seseorang untuk berwirausaha akan menumbuhkan niat seseorang untuk berwirausaha. Dan sebaliknya, lingkungan keluarga yang kurang mendukung berwirausaha menyebabkan rendahnya intensi berwirausaha mahasiswa.

Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Berdasarkan pengujian hipotesis bahwa *locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Adanya pengaruh positif namun tidak signifikan memberikan dampak *locus of control* dengan intensi berwirausaha tidak dipengaruhi oleh *locus of control*. Temuan penelitian ini sejalan dengan (Yanti, 2019) bahwa *locus of control* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori dikemukakan oleh Begley dan Boyd dimana *locus of control* merupakan teori psikososial yang berkaitan dengan entrepreneurship. Dan penelitian ini juga berbanding terbalik dengan yang dikatakan (Hisrich et al., 2008) dimana salah satu ciri kepribadian yang mempengaruhi intensi berwirausaha adalah *locus of control*.

Tidak terdapat pengaruh antara *locus of control* dengan intensi berwirausaha mahasiswa. Hasil penelitian ini memperjelas bahwa *locus of control* mahasiswa tergolong rendah dan masih harus diperbaiki. Jika *locus of control* mahasiswa masih rendah maka intensi berwirausaha mahasiswa juga rendah. Begitu sebaliknya, *locus of control* mahasiswa yang tinggi sehingga semakin besar pula intensi mahasiswa untuk berwirausaha. *Internal locus of control* mahasiswa Fakultas Ekonomi sudah terlihat baik, dimana mahasiswa dapat mengendalikan dirinya sendiri. Namun berbeda dengan

locus of control external, dimana *locus of control external* dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar diri mahasiswa sendiri seperti keberuntungan dan takdir karena hal tersebut tidak bisa dikontrol dan merupakan sesuatu yang telah mutlak.

Pengaruh *Entrepreneurial Attitude Orientation*, Lingkungan Keluarga dan *Locus of Control* Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Berdasarkan pengujian hipotesis, diketahui secara bersama-sama *entrepreneurial attitude orientation*, lingkungan keluarga dan *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hal ini dapat dibuktikan, dimana nilai $f_{hitung} 41329$, $> f_{tabel} 3,097$ serta diperoleh nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dipengaruhi secara positif oleh *entrepreneurial attitude orientation*, lingkungan keluarga dan *locus of control*. Persentase intensi berwirausaha yang dipengaruhi secara positif oleh *entrepreneurial attitude orientation*, lingkungan keluarga dan *locus of control* adalah sebesar 57,7% sedangkan sisanya sebesar 42,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Temuan penelitian ini relevan dengan teori utama yaitu *Theory of Planned Behaviour* yang dikembangkan oleh Fishbein & Ajzen, dimana teori ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana intensi wirausaha terbentuk. Munculnya intensi berwirausaha ditentukan oleh sikap individu yang berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan (Firmansyah & Roosmawarni, 2020). Sikap yang dimaksud adalah *entrepreneurial attitude orientation*. *Entrepreneurial attitude orientation* berperan penting dalam meningkatkan intensi berwirausaha. *Entrepreneurial attitude orientation* seseorang akan membangkitkan rasa percaya diri seseorang dalam mewujudkan cita-cita berwirausahanya, sehingga dapat meningkatkan niat berwirausahanya. Begitu pula dengan lingkungan keluarga, lingkungan keluarga juga memberikan dampak terhadap intensi berwirausaha. Dimana lingkungan keluarga menjadi faktor sosiologi sebagai pemicu inovasi seseorang kemudian terdorong untuk berwirausaha (Suryana & Bayu, 2011). Selain lingkungan keluarga, *locus of control* berperan penting dalam menumbuhkan intensi berwirausaha. Dimana *locus of control* merupakan faktor kepribadian berdampak terhadap intensi berwirausaha (Hisrich et al., 2008).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa intensi berwirausaha dipengaruhi oleh *entrepreneurial attitude orientation*, lingkungan keluarga dan *locus of control*. Dengan adanya *entrepreneurial attitude orientation* yang baik dapat meningkatkan intensi mahasiswa berwirausaha. Serta lingkungan keluarga yang mendukung untuk berwirausaha menimbulkan intensi berwirausaha mahasiswa. Begitu juga dengan *locus of control*, *locus of control* yang dimiliki mahasiswa bisa mengendalikan dirinya dengan baik sehingga dapat menumbuhkan intensi berwirausaha dalam dirinya.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) *entrepreneurial attitude orientation* berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, (2) lingkungan

keluarga berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, (3) *locus of control* tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, (4) *entrepreneurial attitude orientation*, lingkungan keluarga dan *locus of control* berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri. (2020). *Pengantar Kewirausahaan Untuk Mahasiswa, Wirausahawan dan Kalangan Umum*. Pustaka Baru Press.
- Blegur, A., & Handoyo, S. E. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Dan Locus Of Control Terhadap Intensitas Berwirausaha. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(1), 51–61.
- Do, B.-R., & Dadvari, A. (2017). The influence of the dark triad on the relationship between entrepreneurial attitude orientation and entrepreneurial intention : A study among students in Taiwan University. *Asia Pacific Management Review*, 185–191.
- Firmansyah, M. A., & Roosmawarni, A. (2020). *Kewirausahaan (Dasar dan konsep)*. Qiara Media.
- Friedman, H. S., & Schustack, M. W. (2008). *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern Edisi Ketiga Jilid 1*. Erlangga.
- Hendro. (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami dan Memasuki Dunia Bisnis*. Erlangga.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2008). *Entrepreneurship Kewirausahaan Mc Graw Hill*. Salemba Empat.
- Larsen, R. J., & Buss, D. M. (2014). *Personality Psychology Domains of Knowledge About Human Nature Fifth Edition*. McGraw-Hill Education.
- Mahfud, T., Triyono, M. B., Sudira, P., & Mulyani, Y. (2020). The influence of social capital and entrepreneurial attitude orientation on entrepreneurial intentions : the mediating role of psychological capital. *European Research on Management and Business Economics*, 33–39.
- Manurung, E. W. S., Syarif, A., & Sari, N. (2019). Pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha siswa SMK. *Dinamika Manajemen*, 7, 103–108.
- Mugiyatun, & Khafid, M. (2020). Pengaruh Prakerin, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga dengan Self Efficacy sebagai Variabel Intervening terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 100–118. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37233>
- Omardi, O. B., Talkah, A., & Daroini, A. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan , Lingkungan Keluarga Dan Efikasi Diri Terhadap Intensitas Berwirausaha Mahasiswa Di STKIP PGRI Tulungagung (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tahun 2019-2020). *Otonomi*, 20, 179–190.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Sudradjad. (2011). *Kiat Mengentaskan Pengangguran dan Kemiskinan Melalui Wirausaha*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

- Suryana, Y., & Bayu, K. (2011). *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses (Kedua)*. Kencana Prenadamedia Group.
- Takdir, D., AS, M., & Zaid, S. (2016). *Kewirausahaan*. Wijana Mahadi Karya.
- Tseng, T. H., Wang, Y.-M., Lin, H.-H., Lin, S., Wang, Y.-S., & Tsai, T.-H. (2022). Relationship between locus of control, theory of planned behavior, and cyber entrepreneurial intention: The moderating role of cyber entrepreneurship education. *The International Journal of Management Education*, 1–15.
- Winardi, J. (2003). *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Prenadamedia Group.
- Yanti, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, Locus of Control dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2, 268–283.